

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa akun Instagram @korlantaspolri.ntmc dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas. Akun ini memungkinkan institusi Korlantas Polri untuk membangun hubungan interpersonal dengan masyarakat, meskipun komunikasi dilakukan secara online.

Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah proses sistematis di mana tim produksi mengelola konten. Proses ini meliputi perencanaan ide, pembuatan naskah, pengambilan gambar, dan penyuntingan visual dan audio yang cermat untuk memastikan pesan sampai ke orang yang dimaksud. Selain itu, keberhasilan konten dipengaruhi oleh waktu unggah yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat menggunakan media sosial serta penggunaan fitur Instagram seperti cerita, reel, feed, dan live untuk membangun komunikasi dua arah yang lebih personal dan efektif.

Empat jenis konten utama yang digunakan untuk pemanfaatan akun Instagram @korlantaspolri.ntmc adalah:

1. Daily Polri (Drama dan Dialog)

Dalam kajian komunikasi massa, narasi memiliki kekuatan untuk membentuk representasi sosial yang dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah oleh khalayak, dan konten Harian Polri yang dikemas dalam bentuk drama dan dialog.

2. Motivasi

Konten motivasi akun ini adalah jenis komunikasi persuasif berbasis afeksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika berlalu lintas. Konten ini disampaikan dalam bentuk monolog dengan narasi emosional yang sederhana namun menyentuh, dengan tujuan mempengaruhi emosi dan pemikiran audiens secara bersamaan.

3. Sahabat Lantas Bertanya

Sahabat Lantas Bertanya menunjukkan teknik komunikasi dua arah, yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi publik. Akun ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan lingkungan diskursif di mana suara publik dapat didengarkan secara langsung melalui fitur tanya jawab berdasarkan komentar yang diangkat menjadi konten. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mulai menerapkan komunikasi dialogik—komunikasi yang berpartisipasi, terbuka, dan bertanggung jawab.

4. Meme Informasi

Adaptasi budaya populer dalam strategi penyampaian pesan masyarakat disampaikan oleh konten meme edukatif. Meme dianggap sebagai artefak media partisipatif dalam studi komunikasi visual dan media digital yang mampu menyampaikan pesan kompleks secara ringkas, visual, dan seringkali mengandung humor, sindiran, atau pesan moral. Dalam kasus akun @korlantaspolri.ntmc, meme digunakan secara bijaksana untuk menyampaikan informasi lalu lintas dalam bentuk infografis yang sederhana namun berguna.

Komunikasi publik yang inklusif, adaptif, dan berbasis partisipasi digambarkan oleh keempat konten yang diposting di akun Instagram @korlantaspolri.ntmc. Metode ini menunjukkan pendeknya komunikasi pemerintah dari model satu arah ke model yang lebih terbuka dan terlibat.

Dimulai dari praproduksi (perencanaan ide dan naskah), produksi (pengambilan gambar dan audio visual), dan pascaproduksi (editing, grafis, dan gerakan), setiap jenis konten yang dirancang. Seluruh proses ini dilakukan oleh berbagai tim secara kolaboratif, yang menunjukkan kerja sama yang kuat dalam membuat konten yang profesional dan komunikatif.

Selain isi pesan, @korlantaspolri.ntmc bergantung pada timing (waktu unggah) dan penggunaan fitur Instagram seperti feed, reels, story, dan live. Fitur-fitur ini berfungsi untuk menjangkau audiens dengan cara yang tepat. Pemanfaatan waktu unggah disesuaikan dengan jam aktif masyarakat dalam menggunakan media

sosial, seperti pagi hari, siang hari, dan sore hari, untuk memastikan pesan sampai kepada audiens secara maksimal.

Akun ini juga berperan sebagai sarana edukasi sekaligus klarifikasi publik. Selain menyampaikan informasi, @korlantaspolri.ntmc memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kebijakan maupun prosedur pelayanan lalu lintas, serta meluruskan informasi keliru atau hoaks yang kerap beredar, seperti penipuan pembuatan SIM gratis atau layanan tidak resmi lainnya. Dengan cara ini, akun tersebut turut menjaga kredibilitas institusi dan berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Pemanfaatan akun Instagram ini berdampak pada meningkatnya transparansi dan kepercayaan publik terhadap Polri, khususnya di bidang lalu lintas. Penyajian informasi yang konsisten memperkuat citra positif sekaligus akuntabilitas pelayanan publik. Melalui interaksi di kolom komentar maupun pesan langsung (direct message), Korlantas Polri dapat menerima masukan serta merespons pertanyaan masyarakat secara lebih cepat dan terbuka.

Pengelola akun Instagram @korlantaspolri.ntmc juga menerapkan sistem evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini mencakup analisis insight dan engagement dari setiap konten untuk menentukan rencana perbaikan konten selanjutnya, yang menunjukkan upaya terus menerus untuk menyesuaikan konten dengan preferensi audiens dan dinamika tren media sosial.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam proses produksi konten. Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal penyediaan talenta yang beragam. Karena tidak ada anggaran khusus yang dipilih untuk merekrut karyawan eksternal, tim produksi cenderung menggunakan staf internal yang sama secara berulang, yang pada akhirnya menghasilkan konten yang tidak berbeda secara visual. Selain itu, ada ketidakkonsistenan dalam menjalankan konten iklan layanan masyarakat, Hal baru dimulai pada pertengahan tahun 2025, meskipun memiliki potensi besar untuk menyebarkan konten pesan keselamatan kepada masyarakat.

Dengan demikian, akun Instagram @korlantaspolri.ntmc telah berkembang menjadi sarana komunikasi interaktif di mana masyarakat umum dan lembaga kepolisian berbicara satu sama lain. Akun ini memiliki

kemampuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat, partisipatif, dan humanis dengan para pengikutnya melalui konten yang dikemas secara kreatif, informatif, dan mengikuti tren digital terbaru. Strategi media sosial seperti ini sangat penting untuk membangun budaya lalu lintas yang tertib yang didasarkan pada kesadaran dan keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan serta kepatuhan hukum.

5.2. SARAN

5.1.1. Saran Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan dan relevansi Teori *Social Information Processing* (SIP) dalam konteks komunikasi institusional digital. Teori SIP menjelaskan bahwa meskipun komunikasi dilakukan secara daring tanpa kontak fisik langsung, individu maupun institusi tetap dapat membangun kedekatan relasional, kepercayaan, dan persepsi sosial melalui pertukaran informasi yang konsisten, bermakna, dan adaptif. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa NTMC Polri mampu membangun persepsi positif dan membentuk kesadaran kolektif masyarakat melalui konten yang bersifat edukatif dan komunikatif.

5.1.2. Saran Praktis

1. Upaya strategi untuk memperluas variasi talenta yang terlibat dalam proses produksi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas visual dan efektivitas pesan yang disampaikan melalui konten media sosial. Mengurangi penggunaan talenta yang berasal dari lingkungan internal berpotensi menimbulkan kejenuhan pada penonton serta membedakannya dalam mengeksplorasi karakter dan gaya menyampaikan pesan. Keterlibatan individu di luar institusi tidak hanya akan menambah keragaman representasi visual, tetapi juga akan meningkatkan kualitas cerita, terutama konten dramatik dan dialog, yang membutuhkan kemampuan ekspresif dan teknik komunikasi yang lebih kuat. Langkah ini sekaligus menunjukkan profesionalisme dalam pengelolaan media sosial institusional, di mana elemen estetika dan teknik komunikasi visual sangat penting untuk membangun hubungan interpersonal yang baik melalui media digital antara institusi dan

masyarakat luas.

2. Dalam peran strategisnya sebagai media edukasi publik, iklan layanan masyarakat (ILM) memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan keselamatan lintas secara persuasif dan mudah dipahami oleh masyarakat umum . Namun, jumlah konten ILM yang rendah menunjukkan kelemahan dalam proses perencanaan dan rencana komunikasi publik NTMC Polri. Produksi ILM yang diselenggarakan dengan baik memungkinkan terciptanya pesan edukatif secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Produksi ILM juga dapat memperkuat posisi NTMC sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kebutuhan masyarakat akan informasi terkait keselamatan lalu lintas.
3. Akun Instagram @korlantaspolri.ntmc harus melihat dan mengembangkan berbagai jenis konten alternatif, seperti podcast pendek, animasi edukatif, dan game interaktif seperti kuis cerita, untuk meningkatkan komunikasi publik melalui media sosial. Misalnya, format podcast dapat digunakan untuk menyampaikan cerita informatif secara lebih mendalam dan intim, sementara animasi edukatif dapat menyampaikan pesan keselamatan lalu lintas secara visual yang menarik dan mudah dipahami. Sebaliknya, fitur interaktif seperti kuis cerita dapat mendorong audiens untuk berpartisipasi lebih aktif dan memperkuat hubungan dua arah antara institusi dan masyarakat. Akun @korlantaspolri.ntmc menggunakan pendekatan multiplatform dan multiformat dalam strategi komunikasi pesan untuk menjangkau lebih banyak pengguna media sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan daya serap informasi yang disampaikan dengan cara yang komunikatif dan edukatif.